

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Desa Tinggiran Darat

Penelitian ini dilakukan di Desa Tinggiran Darat, yang terletak di Kecamatan Mekarsari, Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan. Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 10,00 km².¹ Secara geografis, Desa Tinggiran Darat berbatasan dengan wilayah-wilayah berikut:

1. Bagian utara Desa Tinggiran Darat berbatasan dengan Desa Jelapat II yang berada di Kecamatan Mekarsari, Kabupaten Barito Kuala
2. Di sebelah timur, wilayah ini berbatasan dengan Desa Tinggiran Tengah, Kecamatan Mekarsari, Kabupaten Barito Kuala
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tamban Raya Baru, yang juga terletak di Kecamatan Mekarsari, Kabupaten Barito Kuala
4. Sementara itu, di bagian barat, Desa Tinggiran Darat berbatasan langsung dengan Desa Mekarsari dalam lingkup Kecamatan Mekarsari, Kabupaten Barito Kuala²

¹ Wawancara dengan Hendrianor Staf Desa Tinggiran Darat, di Kantor Desa Tinggiran Darat, 18 Juli 2025.

² Wawancara dengan Staf Desa.

Berdasarkan data terbaru, jumlah penduduk Desa Tinggiran Darat, Kecamatan Mekarsari, Kabupaten Barito Kuala mencapai 3.461 jiwa,³ yang terdiri atas 1.772 laki-laki dan 1.689 perempuan. Secara umum, mata pencaharian masyarakat di desa ini meliputi sektor pertanian⁴ seperti persawahan dan perladangan, serta kegiatan perkebunan, peternakan, jasa, dan perdagangan. Desa Tinggiran Darat tergolong sebagai wilayah dataran rendah dengan ketinggian antara 0 hingga 100 meter di atas permukaan laut (mdpl).⁵

Secara umum, masyarakat Desa Tinggiran Darat, Kecamatan Mekarsari, Kabupaten Barito Kuala memeluk agama Islam. Ajaran Islam memberikan pengaruh yang kuat terhadap gaya hidup dan pola pikir warga setempat. Hal ini tercermin dari tingkat ketaatan mereka dalam menjalankan kewajiban agama, seperti pelaksanaan salat lima waktu yang sering dilakukan secara berjemaah di masjid maupun mushalla. Nilai-nilai keagamaan telah mengakar kuat dalam kehidupan sehari-hari penduduk, sehingga mereka dengan sukarela memberikan sedekah demi kepentingan keagamaan. Salah satu buktinya adalah partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan sarana ibadah seperti masjid dan mushalla.⁶

Menurut penuturan Kepala Desa Tinggiran Darat, desa ini punya daya tarik keagamaan yang khas dan berbeda dari desa sekitar. Hal ini bukan karena apa-apa, tapi murni karena antusiasme warganya yang

³ Wawancara dengan Staf Desa.

⁴ Wawancara dengan Staf Desa.

⁵ Wawancara dengan Staf Desa.

⁶ Wawancara dengan Sulaiman Kepala Desa Tinggiran Darat, di Kantor Desa Tinggiran Darat, 18 Juli 2025.

sangat tinggi. Hampir seluruh warga, dari yang muda sampai yang tua, aktif meramaikan berbagai kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin dan majelis taklim. Semangat inilah yang membuat suasana desa terasa lebih religius.⁷

Namun, ada sisi lain yang menarik. Di tengah kuatnya ketaatan beragama, masyarakat di sini juga masih melestarikan tradisi warisan leluhur. Contohnya seperti prosesi mandi-mandi untuk pengantin baru dan upacara syukuran tujuh bulanan kehamilan. Kegiatan adat ini biasanya juga dilengkapi dengan sesaji. Jadi, bisa dilihat kalau masyarakatnya sangat taat dalam beragama, tapi di sisi lain juga sangat menjaga adat istiadat yang sudah ada sejak dulu

b. Sejarah Yayasan Ponpes Nurussalam

⁷ Wawancara dengan Kepala Desa.



GAMBAR 4.1 YAYASAN PONDOK PESANTREN NURUSSALAM TAHUN 2025

Pondok Pesantren (Ponpes) Nurussalam ini didirikan tahun 1980.⁸ Di Jalan Anjir Subarjo Desa Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala, itu lokasinya terpencil banget, sekitar 40 km dari ibu kota kabupaten (Marabahan).⁹ Karena jauh dari mana-mana, masyarakatnya bisa dibilang agak tertinggal, terutama di bidang pendidikan dan ekonomi yang kebanyakan menengah ke bawah.

Melihat kondisi itu, para ulama dan tokoh masyarakat setempat punya ide buat mendirikan sebuah lembaga pendidikan berbasis agama.¹⁰ Harapannya sih biar bisa mencetak generasi baru yang bisa mengembangkan syiar Islam dan juga mengabdikan buat negara. Uniknya, walaupun keadaan ekonomi warga lagi sulit, mereka sangat antusias dan rela bantu pembangunan pondok ini semampu mereka.¹¹

⁸ Pondok Pesantren Nurussalam, "Profil Pondok Pesantren Nurussalam" (dokumen profil tidak diterbitkan, Tinggiran Darat, 2017), h. 1.

⁹ Pondok Pesantren Nurussalam, "Profil," h. 1.

¹⁰ Pondok Pesantren Nurussalam, "Profil," h. 1.

¹¹ Pondok Pesantren Nurussalam, "Profil," h. 1.

c. Perkembangan Ponpes Nurussalam

Awalnya ponpes ini sederhana banget, cuma punya satu bangunan dengan tiga ruang belajar dan santrinya cuma 15 orang.¹² Ponpes ini sempat mengalami beberapa kali pergantian pimpinan sejak berdiri. Secara hukum, ponpes ini resmi jadi yayasan pada tahun 2008 dengan nama "Yayasan Pondok Pesantren Nurussalam" berdasarkan akta notaris tanggal 21 Februari 2008.¹³ Kalau dari data tahun 2025, jumlah santri untuk tingkat MI adalah Kurang lebih 150 an dan Wustha dan Ulya 123 orang, dan total dari keseluruhan kurang lebih 300 an santri.¹⁴

a. Pendidikan dan Kegiatan Santri

- a) **Pendidikan Formal:** Jenjang pendidikan yang ada di sini itu tingkat Madrasah Ibtidaiyah, Wustha dan juga Ulya setara (SMA)¹⁵
- b) **Kegiatan Ekstra:** Ada juga kegiatan di luar jam belajar, seperti Pramuka, latihan pidato (Muhadharah), dan Maulid Habsyi.¹⁶
- c) **Tenaga Pengajar:** Untuk membimbing para santri dan santriwati ponpes ini punya 18 orang pengajar tingkat Whusta, dan 8 orang pengajar tingkat Ulya¹⁷

e. Majelis Taklim Nurussalam

¹² Pondok Pesantren Nurussalam, "Profil," h. 2.

¹³ Pondok Pesantren Nurussalam, "Profil," h. 3.

¹⁴ Abdul Latif, Pimpinan Yayasan Ponpes Nurussalam, wawancara, Desa Tinggiran Darat, 25 Juli 2025, Pukul 11.43 WITA.

¹⁵ Pondok Pesantren Nurussalam, "Profil," h. 2.

¹⁶ Pondok Pesantren Nurussalam, "Profil," h. 3.

¹⁷ Pondok Pesantren Nurussalam, "Profil," h. 3.

Majelis Taklim Nurussalam merupakan bagian dari Yayasan Pondok Pesantren Nurussalam yang terletak di Desa Tinggiran Darat, Kecamatan Mekarsari, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan. Pada awalnya, majelis ini tidak ada nama sama sekali, dan itu di bangunan sekolahan saja, lalu di gagas oleh Karang Taruna Desa Tinggiran Darat dengan Nama Majelis Taklim Rahmatul Ummah pada awalnya. Dan sekarang berganti nama jadi Majelis Taklim Nurussalam¹⁸

Majelis Taklim Rahmatul Ummah ini didirikan sekitar tahun 1993 oleh Karang Taruna Desa Tinggiran Darat¹⁹ Pendiannya merupakan usulan dari seorang tokoh anggota Karang Taruna bernama Pak Harmuni serta mendapat dukungan dari para tetua masyarakat, di antaranya Guru Muhammad Ridlwan, Guru Suardi, dan Kai H. Abdullah.²⁰ Majelis ini berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Nurussalam. Saat itu, guru-guru yang mengajar belum tetap dan belum ada khadimul majelis (pimpinan tetap). Pengajiannya diadakan sepekan sekali setiap Jumat pagi.²¹

¹⁸ Wawancara dengan Guru H. Abdul Latif, Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Nurussalam, di Desa Tinggiran Darat, 15 Juli 2025.

¹⁹ Wawancara dengan Guru H. Abdul Latif.

²⁰ Wawancara dengan Guru H. Abdul Latif.

²¹ Wawancara dengan Guru H. Abdul Latif.



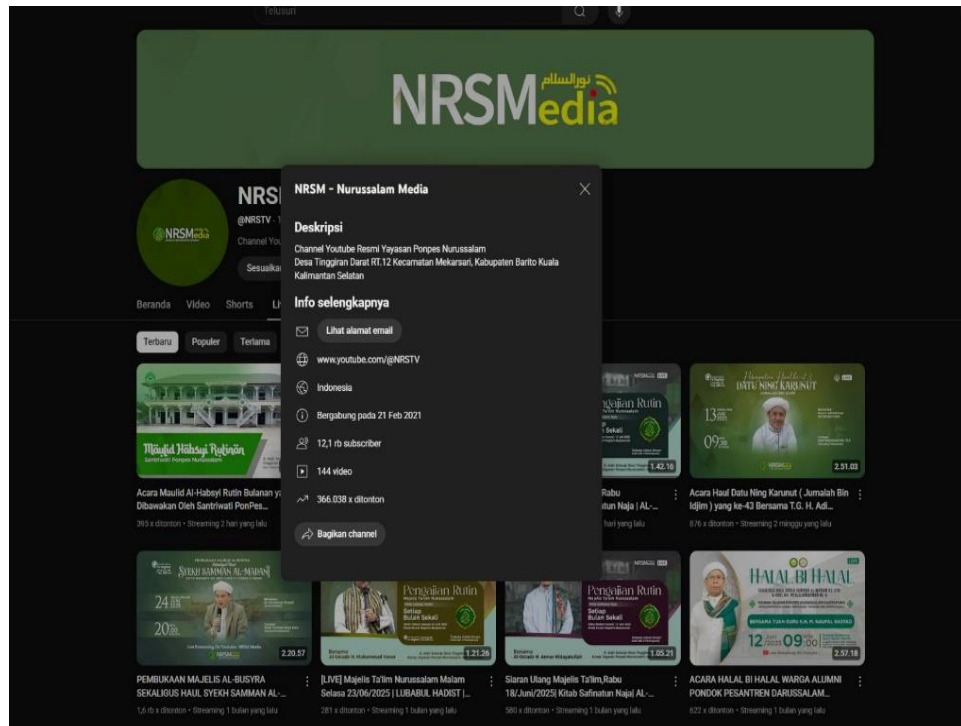
GAMBAR 4.2 FOTO GURU NASRULLAH, GURU MUHAMMAD RIDLWAN, GURU SUARDI, DAN PAK HARMUNI BERSAMA HABIB ALI KHAIDIR AL-KAFF WAKTU ACARA ISRA MIKRAJ DI YAYASAN PONPES NURUSSALAM PADA TAHUN 2010

Seiring berjalannya waktu, kegiatan majelis menjadi tidak konsisten dan sering vakum. Kemudian, pada awal tahun 2022,²² majelis ini diaktifkan kembali dengan nama baru, yaitu Majelis Taklim Nurussalam. Lokasinya pun dipindahkan ke dalam bangunan Yayasan Pondok Pesantren Nurussalam dengan tujuan agar yayasan memiliki kegiatan majelis yang terpusat.

Meskipun demikian, antusiasme jemaah yang hadir masih kurang. Dua tahun berselang, sebuah media lokal didirikan di Desa Tinggiran Darat di bawah naungan Yayasan Nurussalam yang memfasilitasi peralatan dan dukungan lainnya. Media tersebut awalnya dinamakan NRS TV, kemudian diubah menjadi NRSM Media

²² Wawancara dengan Guru H. Abdul Latif.

(Nurussalam Media) sebagai media resmi Pondok Pesantren Nurussalam.²³



GAMBAR 4.3 AKUN YOUTUBE NRSM MEDIA

Pimpinan Pondok Pesantren, Guru H. Abdul Latif, berinisiatif menghidupkan kembali majelis ini dengan memanfaatkan fasilitas media yang ada untuk menarik minat jemaah. Akhirnya, pada 30 Mei 2022, Majelis Taklim Nurussalam (sebelumnya Majelis Taklim Rahmatul Ummah) diresmikan dan dibuka kembali. Momen ini didokumentasikan oleh NRSM Media. Sejak saat itu, majelis ini dipimpin oleh seorang khadimul majelis, yaitu Tuan Guru H. Muhammad Yanor dari Kelua.²⁴

²³ Wawancara dengan Nasrullah, Pelopor NRSM Media, di Desa Tinggiran Darat, 15 Juli 2025.

²⁴ Wawancara dengan Guru H. Abdul Latif.

Peresmian tersebut dilakukan oleh Guru H. Hasanuddin Badruddin, Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Martapura.²⁵



GAMBAR 4.4 PERESMIAN MAJELIS TAKLIM NURUSSALAM



GAMBAR 4.5 PERESMIAN MAJELIS TAKLIM NURUSSALAM

²⁵ Wawancara dengan Guru H. Abdul Latif.

Setelah diresmikan, pengajian rutin diadakan sebulan sekali pada setiap malam Selasa di akhir bulan. Materi yang diajarkan adalah kitab Lubabulhadis yang disampaikan oleh khadimul majelis, Guru H. Muhammad Yanor. Pada awal tahun 2025, jadwal pengajian ditambah menjadi dua kali sebulan. Tenaga pengajar pun bertambah dengan hadirnya Tuan Guru H. Annur Hidayatullah, Pimpinan Pondok Pesantren Murra'atul Lughah dari Sekumpul, Martapura.²⁶

Beliau mengisi kajian kitab Safinatun Najah yang membahas ilmu fikih, setengah bulan sekali pada malam kamis.²⁷

Adapun jadwal pengajian Majelis Taklim Nurussalam sebagai berikut:

No.	Keterangan Hari/Waktu	Penceramah	Kitab
1.	Setiap malam selasa akhir Bulan Nasional bakda Maghrib	Guru H. Muhammad Yanor	Lubabul Hadist
2.	Setiap malam kamis pertengahan Bulan Nasional bakda Maghrib	Guru H. Annur Hidayatullah	Safinatun Najah

Berikut dilampirkan struktur kepengurusan NRSM Media sebagai media partnernya majelis Taklim nurussalam:²⁸

No.	Nama	Jabatan	Tugas
1.	H. Abdul Latif, S.Pd.I	Pembina	1. Mewadahi dan memfasilitasi seluruh kegiatan NRSM Media. 2. Memberikan arahan dan bimbingan dalam

²⁶ Wawancara dengan Guru H. Abdul Latif.

²⁷ Wawancara dengan Guru H. Abdul Latif.

²⁸ NRSM Media, "Struktur Kepengurusan NRSM Media" (dokumen internal tidak diterbitkan, Tinggiran Darat, 2024)

			<p>pelaksanaan kegiatan live streaming.</p> <p>3. Memastikan kegiatan media sesuai dengan visi dan misi Yayasan Ponpes Nurussalam.</p>
2.	Nasrullah, S. Pd. I	Pelopor	<p>1. Bertanggung jawab atas pengembangan dan pengelolaan channel.</p> <p>2. Menyusun strategi konten dan memastikan kualitas siaran langsung.</p>
3.	Akhmad Khairi	Crew	<p>1. Bertanggung jawab atas operasional teknis selama siaran langsung.</p> <p>2. Menyiapkan peralatan dan memastikan kelancaran live streaming.</p> <p>3. Mengelola aspek teknis seperti kamera, suara, dan pencahayaan.</p> <p>4. Bekerja sama dalam penyusunan jadwal siaran dan peliputan kegiatan pengajian.</p>
4.	Ahmad Fauzi	Crew	<p>1. Bertanggung jawab atas operasional teknis selama siaran langsung.</p> <p>2. Menyiapkan peralatan dan memastikan kelancaran live streaming.</p> <p>3. Mengelola aspek teknis seperti kamera, suara, dan pencahayaan.</p> <p>4. Bekerja sama dalam penyusunan jadwal siaran dan peliputan kegiatan pengajian.</p>
5.	Abdul Halim	Crew	<p>1. Bertanggung jawab atas operasional teknis selama siaran langsung.</p> <p>2. Menyiapkan peralatan dan memastikan kelancaran live streaming.</p>

			<ol style="list-style-type: none"> 3. Mengelola aspek teknis seperti kamera, suara, dan pencahayaan 4. Bekerja sama dalam penyusunan jadwal siaran dan peliputan kegiatan pengajian.
6.	Fathurrahman	Crew	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanggung jawab atas operasional teknis selama siaran langsung. 2. Menyiapkan peralatan dan memastikan kelancaran live streaming. 3. Mengelola aspek teknis seperti kamera, suara, dan pencahayaan 4. Bekerja sama dalam penyusunan jadwal siaran dan peliputan kegiatan pengajian.

Hasil observasi dan wawancara dengan tim media Majelis Taklim Nurussalam menunjukkan bahwa untuk mendukung kelancaran siaran langsung (live streaming), proses editing, serta penyiaran melalui TV digital, tim ini telah menggunakan peralatan yang tergolong cukup profesional²⁹. Pengadaan peralatan seperti kamera dan perangkat lainnya dilakukan secara bertahap dan di talangi dulu, dan dengan dukungan dari Yayasan Pondok Pesantren Nurussalam. Saat ini, tim tersebut tidak hanya menggunakannya untuk kebutuhan internal, tetapi juga menyediakan jasa live streaming ke berbagai desa bahkan hingga ke luar wilayah kecamatan. Mereka memanfaatkan jasa live streaming, dari hasil itu sedikit demi sedikit bisa membayarin hasil kamera yang di

²⁹ Wawancara dengan Nasrullah, Pelopor NRS Media, di Desa Tinggiran Darat, 15 Juli 2025.

talangin dulu tadi dari pihak yayasan.³⁰ Adapun berikut ini adalah rincian spesifikasi dan fungsi dari masing-masing perangkat yang digunakan:

1) Peralatan Pengambilan Gambar dan Visual

Data lapangan menunjukkan bahwa proses produksi siaran langsung Majelis Taklim Nurussalam ditunjang oleh sejumlah peralatan yang cukup lengkap dan memadai. Adapun daftar peralatan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Kamera Utama: Tim media memanfaatkan satu unit Kamera Handycam Sony HXR-NX100 sebagai alat utama untuk pengambilan gambar. Kamera ini dilengkapi dengan zoom optik 12x dan mampu merekam dalam resolusi Full HD (1920x1080). Pemilihan perangkat ini didasari oleh kemampuannya menghasilkan kualitas gambar yang optimal meskipun dalam kondisi pencahayaan rendah, serta kemampuannya untuk digunakan dalam durasi panjang dengan dukungan daya eksternal³¹.
- b) Kamera Pendukung: Untuk menangkap gambar dari sudut pandang tambahan, digunakan dua unit Kamera Handycam Sony HDR-PJ410. Kamera ini dilengkapi dengan lensa ZEISS, zoom optik hingga 30x, serta fitur stabilisasi gambar.

³⁰ Wawancara dengan Guru H. Abdul Latif.

³¹ Wawancara dengan Abdul Halim, Crew NRS Media, di Desa Tinggiran Darat, 15 Juli 2025.

Kedua perangkat ini berfungsi untuk merekam suasana jemaah, baik yang berada di dalam ruangan maupun di area luar.³²

- c) Kamera Dokumentasi Mobile: Selain kamera-kamera yang terhubung langsung dengan sistem siaran, tim juga memanfaatkan satu unit Kamera Mirrorless Sony a6000 lengkap dengan lensa kit. Kamera ini bersifat portabel dan biasanya digunakan secara terpisah dari sistem siaran utama. Perannya lebih difokuskan untuk dokumentasi berupa foto dan video selama kegiatan lapangan. Meski demikian, dalam momen-momen besar seperti peliputan Haul Guru Sekumpul, kamera ini terkadang turut diintegrasikan ke dalam sistem siaran³³.
- d) Kamera Udara (Drone): Untuk mendukung pengambilan gambar dari udara, tim menggunakan dua unit drone, yakni DJI Mini SE dan FIMI Mini. Kedua perangkat ini umumnya digunakan untuk merekam cuplikan pembuka (opening) yang menampilkan pemandangan area secara menyeluruh dari ketinggian³⁴.
- e) Perangkat Video Lainnya: Seluruh sinyal dari kamera siaran dikoneksikan ke perangkat Video Switcher Feelworld Livepro L1, yang berfungsi untuk mengelola dan mengganti

³² Wawancara dengan Abdul Halim

³³ Wawancara dengan Abdul Halim

³⁴ Wawancara dengan Abdul Halim

tampilan video secara real-time. Output dari switcher kemudian dialirkan ke komputer melalui beberapa unit Video Capture Card merek Ezcap. Setiap kamera yang terhubung ke switcher telah mendukung fitur clean HDMI output, sehingga sinyal video yang dikirim ke sistem bebas dari elemen tampilan seperti indikator layar³⁵.

2) Peralatan Audio

Dalam aspek audio, kualitas suara merupakan salah satu prioritas utama. Beberapa perangkat yang digunakan antara lain:

- a) Mixer Audio: Sebagai pusat kontrol audio, digunakan Mixer Audio Ashley King Note 8 yang memiliki 8 kanal input. Alat ini berfungsi untuk menggabungkan serta menyesuaikan tingkat volume dari berbagai sumber suara sebelum diteruskan ke komputer³⁶.
- b) Mikrofon: Untuk mendukung kebutuhan vokal utama, khususnya bagi penceramah, digunakan dua set mikrofon nirkabel Ashley MCR 268. Sementara itu, lima unit mikrofon kabel SENNHEISER e 845S disediakan untuk keperluan lain, seperti penggunaan oleh tim hadrah³⁷.
- c) Audio Interface: Sinyal audio yang berasal dari mixer diteruskan ke komputer melalui Soundcard Behringer U-Phoria UMC22. Perangkat ini berperan penting dalam

³⁵ Wawancara dengan Abdul Halim

³⁶ Wawancara dengan Nasrullah.

³⁷ Wawancara dengan Nasrullah.

memastikan sinyal audio yang diterima komputer tetap bersih, jernih, dan bebas dari gangguan atau noise³⁸.

3) Perangkat Komputer dan Perangkat Lunak

Proses siaran dan produksi konten dikelola melalui sistem multi-komputer yang dilengkapi dengan perangkat lunak khusus untuk memastikan stabilitas serta efisiensi operasional.

- a) Komputer Utama Siaran (PC Streaming): Perangkat ini merupakan komputer rakitan dengan spesifikasi yang dirancang khusus untuk mendukung kegiatan siaran. Komponen utamanya meliputi prosesor Intel Core i7 generasi ke-9, RAM sebesar 16 GB, kartu grafis NVIDIA GeForce GTX 1060 dengan kapasitas 8 GB, serta media penyimpanan berupa SSD berukuran 500 GB. Komputer ini secara khusus menjalankan software siaran *vMix* versi 24 dengan performa yang stabil dan tanpa kendala teknis³⁹.
- b) Komputer Cadangan dan Produksi Lapangan: Perangkat kedua yang digunakan adalah laptop berperforma tinggi, yaitu MSI Katana B12, yang dilengkapi dengan prosesor Intel Core i7 generasi ke-12, RAM 16 GB, serta kartu grafis NVIDIA GeForce RTX 3060⁴⁰. Laptop ini berfungsi sebagai unit cadangan sekaligus menjadi perangkat utama ketika kegiatan dilakukan di luar ruangan. Selain itu, laptop ini juga

³⁸ Wawancara dengan Nasrullah.

³⁹ Wawancara dengan Nasrullah.

⁴⁰ Wawancara dengan Nasrullah.

dimanfaatkan untuk menjalankan proses pengeditan video yang membutuhkan performa tinggi.

- c) Laptop Pendukung dan Alur Kerja Konten: Tim media turut menggunakan satu unit laptop Dell keluaran lama dengan spesifikasi prosesor Intel Core i7 generasi ke-5 dan RAM 8 GB untuk kebutuhan pra-produksi, seperti pembuatan desain pamflet digital menggunakan Adobe Photoshop. Sementara itu, untuk penyuntingan video ringan yang akan dipublikasikan di media sosial seperti potongan ceramah singkat tim lebih sering mengandalkan aplikasi CapCut yang dijalankan melalui smartphone, karena dianggap lebih efisien dan praktis dalam penggunaannya⁴¹

4) Infrastruktur Jaringan Internet

Untuk mendukung kebutuhan siaran langsung, tim menggunakan modem Orbit yang dilengkapi kartu SIM dari provider Telkomsel sebagai sumber koneksi internet. Namun demikian, kualitas jaringan di lokasi cenderung tidak stabil, terutama pada kecepatan unggah (upload) yang menjadi prioritas utama dalam proses streaming. Berdasarkan hasil uji kecepatan internet di lokasi pada waktu yang sama, pengujian pertama menunjukkan kecepatan unduh (download) sebesar 9,22 Mbps dan unggah (upload) 3,91 Mbps. Sedangkan pada pengujian kedua, yang

⁴¹ Wawancara dengan Nasrullah.

dilakukan kurang dari satu menit setelahnya, kecepatan unduh turun menjadi 6,73 Mbps dan kecepatan unggah menjadi 1,63 Mbps⁴².

5) Metode Transmisi dan Penyiaran

Distribusi siaran Majelis Taklim Nurussalam dilakukan melalui dua metode utama:

- a) Siaran Melalui Internet: Cara pertama adalah melalui siaran langsung (*live streaming*) di platform YouTube, yang dijalankan menggunakan perangkat lunak vMix. Metode ini memungkinkan jemaah dari berbagai tempat untuk mengikuti kegiatan secara daring.
- b) Siaran Melalui Pemancar TV Digital Lokal: Metode kedua adalah melalui pemancar TV digital lokal yang menggunakan standar DVB-T2. Pemancar ini mampu menjangkau area siaran efektif hingga sekitar 3 kilometer⁴³. Teknologi ini memanfaatkan modulasi COFDM yang dikenal andal dalam menjaga kestabilan dan kualitas sinyal. Tujuan penggunaan pemancar digital ini adalah untuk menggantikan penggunaan kabel HDMI yang sebelumnya dipasang ke sejumlah proyektor dalam radius sekitar 300 meter atau lebih⁴⁴, mengingat jumlah jemaah yang hadir cukup banyak. Dengan pemancar ini, siaran dapat diterima secara nirkabel melalui Set Top Box (STB) digital yang

⁴² Wawancara dengan Nasrullah.

⁴³ Wawancara dengan Nasrullah.

⁴⁴ Wawancara dengan Nasrullah.

kemudian dihubungkan ke proyektor. Selain itu, siaran juga dapat langsung diakses oleh warga sekitar yang memiliki TV digital di rumah, meskipun dengan sedikit jeda waktu (delay) selama beberapa detik.

B. Pembahasan

1. Optimalisasi Media Digital dan Teknologi dalam Meningkatkan Daya Tarik Majelis Taklim Nurussalam

Sekarang ini, teknologi informasi sudah jadi bagian penting dalam hidup kita sehari-hari, termasuk juga dalam kegiatan dakwah Islam. Kalau dulu dakwah cuma bisa kita temui di mimbar atau majelis taklim, sekarang sudah banyak berubah. Dakwah sudah masuk ke media digital yang jangkauannya jauh lebih luas, pesannya lebih cepat sampai, dan gayanya lebih cocok untuk masyarakat modern. Perubahan ini sebenarnya wajar, karena masyarakat kita juga semakin terbiasa menggunakan teknologi untuk mencari berbagai informasi, termasuk informasi tentang agama.

Transformasi tersebut tercermin dalam praktik dakwah Majelis Taklim Nurussalam, yang secara aktif mengadaptasi media sosial seperti WhatsApp, Instagram, dan YouTube sebagai sarana penyampaian materi keislaman, publikasi kegiatan, serta interaksi dengan jemaah. Fenomena ini sejalan dengan teori optimalisasi yang dikemukakan oleh Hotniar Liringoringo, yang menekankan pentingnya penggunaan sumber daya yang tersedia secara maksimal untuk mencapai hasil yang efisien dan efektif.⁴⁵ Dalam konteks dakwah, optimalisasi ini diwujudkan melalui pengelolaan konten digital dan

⁴⁵ Siringoringo, *Pemograman Linear: Seri Teknik Riset Operasi*, 4.

pemilihan media yang relevan dengan kebutuhan dan kebiasaan jemaah, serta kemampuan untuk merespons dinamika sosial secara adaptif.

Majelis Taklim Nurussalam melalui NRSM Media menunjukkan upaya sistematis dalam membangun komunikasi visual yang efektif. Dalam konteks dakwah, aspek visual tidak sekadar pelengkap estetika, tetapi merupakan bagian dari strategi komunikasi persuasif yang mampu meningkatkan penerimaan pesan dakwah. Hal ini sejalan dengan unsur thariqah (metode) dalam teori dakwah, yang menuntut penyampaian pesan secara tepat, menarik, dan komunikatif sesuai dengan kondisi mad'u (objek dakwah). Aspek visual, seperti desain pamflet, thumbnail video, hingga kualitas visualisasi dalam live streaming, menjadi elemen penentu dalam membentuk persepsi dan minat jemaah terhadap konten dakwah⁴⁶.

Selain itu, dalam kerangka pemikiran dakwah kontemporer, media digital tidak hanya dipandang sebagai alat bantu, tetapi sebagai instrumen utama dalam membentuk ruang publik baru bagi komunikasi keislaman. Majelis Taklim Nurussalam memanfaatkan kekuatan algoritma media sosial untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Dalam praktiknya, algoritma ini memungkinkan penyebaran konten secara masif kepada pengguna yang memiliki minat terhadap konten keagamaan, sehingga menciptakan jangkauan pesan yang eksponensial.

Dari hasil wawancara peneliti, pada masa awal, kegiatan dakwah di Majelis Taklim Nurussalam yang dulu namanya Majelis Taklim Rahmatul Ummah bersifat konvensional dengan alat sound system seadanya dan tidak

⁴⁶ Asy'ari, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 46.

terdokumentasi, bahkan jemaah yang hadirpun kurang lebih hanya 10 orang.⁴⁷ Namun sejak tahun 2022, NRS Media mulai melakukan siaran langsung (live streaming) kegiatan keagamaan Majelis Taklim sebagai bentuk inovasi dakwah yang menjawab tantangan keterbatasan ruang dan waktu. Penggunaan media digital ini tidak hanya memperluas akses, tetapi juga memberikan nilai tambah berupa fleksibilitas waktu dan ruang bagi jemaah. Hal ini menunjukkan bahwa media digital mampu mengatasi hambatan geografis dalam proses penyebaran dakwah.

Pemanfaatan media sosial seperti Tiktok, Instagram, dan grup WhatsApp merupakan bentuk adaptasi terhadap preferensi komunikasi masyarakat kontemporer. Penyampaian informasi pengajian dilakukan melalui pamflet digital, story, dan pengumuman daring, yang terbukti mampu meningkatkan partisipasi jemaah. Strategi ini merepresentasikan penggunaan unsur media dakwah yang disebut dalam teori dakwah kontemporer, yakni sebagai sarana vital dalam menjangkau mad'u secara efektif dan efisien. Media sosial tidak hanya menjadi alat penyebaran informasi, tetapi juga berfungsi sebagai ruang diskusi dan interaksi keagamaan yang bersifat partisipatif⁴⁸.

Selain distribusi konten, aspek teknis dan logistik juga mendapat perhatian. Tim NRS Media secara konsisten melakukan survei lokasi, pengecekan koneksi internet, dan kesiapan perangkat teknis seperti kamera, laptop, tripod, hingga drone. Dalam praktiknya, pengoperasian live streaming menggunakan aplikasi VMIX yang terhubung langsung ke platform YouTube⁴⁹. Pilihan penggunaan teknologi ini mencerminkan pemahaman

⁴⁷ Wawancara dengan Guru H. Abdul Latif.

⁴⁸ Habibi, "Optimalisasi Dakwah melalui Media Sosial di Era Milenial," 105.

⁴⁹ Wawancara dengan Abdul Halim.

mendalam terhadap pentingnya kualitas penyampaian dalam dakwah digital. Teknologi bukan hanya sarana, tetapi juga strategi dalam menyampaikan pesan agama secara efektif dan profesional.

NRSM Media memilih platform YouTube sebagai media utama karena kemampuannya untuk merekam, menyimpan, dan menyebarkan ulang konten dakwah. Platform ini menyediakan fitur dokumentasi yang dapat diakses secara asinkron, memungkinkan jemaah untuk menyimak ulang materi kapan pun dibutuhkan. Hal ini mengacu pada pandangan Quraish Shihab bahwa dakwah perlu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman agar tetap relevan dan dapat diterima oleh masyarakat luas.⁵⁰ YouTube juga menawarkan fitur interaktif seperti kolom komentar dan live chat yang mendukung komunikasi dua arah antara dai dan mad'u.

Selain platform YouTube, keberadaan akun Instagram NRSM Media juga berfungsi sebagai galeri visual dakwah yang dapat mempengaruhi persepsi khalayak secara langsung. Konten-konten visual yang disajikan dalam bentuk poster, infografis, dan kutipan-kutipan keislaman turut mendukung penyebaran pesan dakwah yang lebih humanis dan kontekstual. Kehadiran konten-konten ini sejalan dengan prinsip komunikasi dakwah yang bersifat aktual, kontekstual, dan komunikatif.

Tampilan visual menjadi elemen penting dalam strategi dakwah NRSM Media. Melalui desain pamflet yang menarik dan konsisten, mereka membentuk identitas visual yang kuat serta meningkatkan citra Majelis Taklim Nurussalam. Konsistensi visual juga menciptakan brand awareness terhadap

⁵⁰ Diri, *Ilmu Dakwah*, 11.

majelis, sehingga masyarakat dapat dengan mudah mengenali dan merasa terhubung dengan kegiatan yang dilaksanakan.

Kemampuan tim NRSM Media dalam mengelola desain grafis dan editing video tidak hanya menunjukkan aspek teknis semata, tetapi juga mencerminkan penguasaan terhadap psikologi visual dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan. Kekuatan visual ini tidak hanya membangun daya tarik, tetapi juga memperkuat keterikatan emosional antara jemaah dan Majelis Taklim. Dalam konteks ini, NRSM Media menjalankan fungsi sebagai dai kolektif yang menginternalisasi nilai-nilai dakwah dalam bentuk estetika dan kreativitas digital.

Strategi dakwah NRSM Media juga menunjukkan penguatan pada unsur dai dalam dakwah, yang dalam konteks ini bersifat kolektif dan terorganisir. Tim ini tidak hanya menyampaikan pesan secara teknis, tetapi juga merancang dan mengelola komunikasi dakwah berdasarkan prinsip keilmuan dan profesionalisme. Hal ini mendukung pandangan Jalaluddin Rakhmat mengenai pentingnya pendekatan komunikasi yang terstruktur dan strategis dalam aktivitas dakwah modern.⁵¹ Profesionalisme dalam dakwah digital mencakup perencanaan konten, evaluasi dampak, hingga kemampuan membaca respon audiens.

Dengan distribusi konten yang cepat, visual yang kuat, serta pendekatan yang inklusif, NRSM Media berhasil menjadikan media digital sebagai instrumen dakwah yang efektif. Dampaknya tidak hanya dirasakan oleh jemaah lokal, tetapi juga menjangkau masyarakat dari luar daerah yang mengikuti

⁵¹ Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, 66.

pengajian secara daring. Fenomena ini menjadi bukti bahwa media digital, bila dikelola secara optimal, dapat memperluas jangkauan dakwah secara signifikan. Hal ini mengarah pada konsep viralitas dalam media sosial, di mana pesan dakwah dapat menyebar dengan cepat melalui jaringan daring yang luas.

Penguatan ini konsisten dengan teori dakwah yang menekankan lima unsur penting: dai, mad'u, maddah, thariqah, dan media. NRSM Media telah memenuhi semua unsur tersebut dalam konteks digital, menunjukkan bahwa keberhasilan dakwah tidak hanya bergantung pada substansi pesan, tetapi juga pada strategi komunikasi, adaptasi teknologi, serta manajemen konten yang profesional. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, NRSM Media mampu mengatasi tantangan dakwah modern yang ditandai oleh fragmentasi informasi, minimnya perhatian audiens, dan kompetisi konten keagamaan dari berbagai sumber.

Selain itu, keberhasilan dakwah digital yang dilakukan oleh NRSM Media juga tidak terlepas dari dukungan partisipatif jemaah. Interaksi yang terbangun melalui fitur komentar, berbagi tautan, serta diskusi daring menunjukkan adanya komunikasi dua arah antara dai dan mad'u. Hal ini memperkuat teori komunikasi dakwah yang menyatakan bahwa efektivitas penyampaian pesan sangat ditentukan oleh keterlibatan aktif objek dakwah. Dengan demikian, dakwah bukan lagi sekadar aktivitas satu arah, tetapi menjadi proses dialogis yang melibatkan respons, interpretasi, dan refleksi dari audiens.

Dengan demikian, Majelis Taklim Nurussalam melalui NRSM Media telah berhasil menunjukkan bagaimana dakwah Islam dapat bertransformasi secara progresif di era digital. Mereka membuktikan bahwa dakwah yang dilakukan dengan kesungguhan, didukung teknologi yang relevan, serta strategi

komunikasi yang matang, dapat menjadi model keberhasilan dakwah kontemporer di tengah masyarakat modern. Keberhasilan ini juga dapat menjadi acuan bagi institusi dakwah lainnya untuk mengintegrasikan teknologi digital dalam memperkuat penyampaian nilai-nilai Islam secara lebih luas dan berkelanjutan. Dengan perencanaan yang berorientasi pada audiens dan pemanfaatan teknologi yang adaptif, model dakwah semacam ini berpotensi menciptakan ekosistem dakwah yang lebih dinamis, berkelanjutan, dan inklusif.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Hambatan Optimalisasi Media Digital dan Teknologi dalam Meningkatkan Daya Tarik Majelis Taklim Nurussalam

a. Faktor Pendukung

Keberhasilan pelaksanaan Optimalisasi media digital dan teknologi untuk meningkatkan daya tarik untuk penyampaian dakwah tersebut tidak lepas dari faktor pendukung agar diterima oleh para jemaah. Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan Optimalisasi Media Digital dan Teknologi dalam Meningkatkan Daya Tarik Majelis Taklim Nurussalam antara lain:

1. Partisipasi Jemaah Aktif

Keberhasilan Majelis Taklim Nurussalam dalam mencapai skala pengaruh yang luas dan berkelanjutan tidak dapat dilepaskan dari dukungan serta partisipasi aktif jemaah. Dalam konteks ini, jemaah bukan sekadar pelengkap kegiatan, melainkan menjadi kekuatan inti yang menggerakkan seluruh ekosistem majelis. Antusiasme masyarakat dalam mengikuti setiap kegiatan begitu tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa keberadaan dan semangat merekalah yang menjadi sumber

energi utama bagi pertumbuhan dan dinamika Majelis Taklim Nurussalam dari waktu ke waktu.

Partisipasi jemaah tidak hanya tercermin dari aspek kuantitatif seperti jumlah kehadiran yang terus meningkat, tetapi juga dalam bentuk kontribusi swadaya dan inisiatif personal. Mereka hadir dengan semangat, tidak dikabari dan tidak disuruh mereka langsung mengerjakan apa yang mereka kerjakan kata pimpinan yayasan.⁵² berkontribusi secara sukarela, bahkan turut menyebarkan informasi kegiatan melalui jejaring sosial masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah yang dilakukan telah berhasil menyentuh aspek spiritual dan emosional jemaah, sehingga menumbuhkan rasa memiliki yang kuat terhadap majelis.

Puncak dari antusiasme ini terlihat sangat nyata dalam kegiatan tahunan Haul Guru Sekumpul, yang menjadi salah satu agenda besar Majelis Taklim Nurussalam. Dalam momen ini, terlihat jelas bagaimana semangat gotong royong dan mahabbah (kecintaan) masyarakat terhadap para ulama dan ilmu agama terwujud secara konkret. Para jemaah secara sukarela terlibat dalam berbagai aspek kegiatan: mulai dari persiapan teknis, konsumsi, logistik, hingga pengamanan lingkungan sekitar. Semua itu dilakukan dengan penuh kesadaran dan keikhlasan.

Menurut penuturan pimpinan yayasan, partisipasi luar biasa dari warga Desa Tinggiran Darat ini terbagi dalam dua bentuk utama.

⁵² Wawancara dengan Guru H. Abdul Latif.

Pertama adalah andil tenaga, di mana masyarakat secara sukarela menjadi relawan tanpa perlu diinstruksikan, seperti membantu mengatur lalu lintas di jalan raya dan mengamankan kendaraan para jemaah. Kedua adalah andil dalam bentuk materi yang sangat unik. Setiap kali majelis diadakan, hampir setiap rumah di desa secara rutin menyumbangkan sekitar 10 buah kue (wadai) untuk "warung amal".⁵³ Pihak panitia hanya perlu menyediakan tempat dan minuman, sementara seluruh kue berasal dari swadaya masyarakat. Hasil penjualan dari warung amal ini kemudian menjadi salah satu sumber pemasukan kas majelis.⁵⁴



GAMBAR 4.6 WARUNG AMAL GRATIS JEMAAH

Partisipasi luar biasa tersebut menjadi bukti hidup dari keberhasilan strategi dakwah dan pengelolaan majelis secara

⁵³ Wawancara dengan Guru H. Abdul Latif.

⁵⁴ Wawancara dengan Guru H. Abdul Latif.

profesional. Hal ini juga mencerminkan bahwa Majelis Taklim Nurussalam tidak hanya menjadi ruang kajian keislaman, tetapi telah menjelma sebagai wadah pembinaan spiritual dan sosial yang mengakar kuat di hati masyarakat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jemaah bukan hanya penerima manfaat dari dakwah, melainkan juga merupakan pilar utama dalam keberlangsungan dan kemajuan Majelis Taklim Nurussalam di tengah tantangan zaman. Keikhlasan mereka adalah fondasi yang tidak tergantikan dalam membangun dakwah yang berkelanjutan dan berdampak luas.

Untuk lebih meyakinkan peran media sebagai faktor utama peningkatan partisipasi jemaah, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan Pimpinan Yayasan, Guru H. Abdul Latif. Ketika ditanyakan apakah lonjakan jumlah jemaah disebabkan oleh kehadiran penceramah utama, Guru H. Muhammad Yanor, beliau memberikan sebuah perbandingan yang menarik. Beliau menjelaskan bahwa salah satu pengisi majelis saat ini, Tuan Guru H. Annur Hidayatullah, juga merupakan pengisi di majelis sebelumnya (Majelis Taklim Rahmatul Ummah). Pada saat itu, dengan fasilitas yang minim dan tanpa dukungan media, jumlah jemaah yang hadir tidak signifikan. Namun, ketika guru yang sama mengisi kajian di Majelis Taklim Nurussalam yang telah didukung oleh NRS Media, jumlah jemaahnya meningkat drastis hingga hampir menyamai jumlah jemaah Guru H. Muhammad

Yanor.⁵⁵ Perbandingan ini secara jelas menunjukkan bahwa faktor pembedanya bukanlah sosok penceramah, melainkan strategi dakwah yang didukung oleh optimalisasi media dan teknologi.

2. Infrastruktur Teknologi yang Memadai

NRSM Media hadir sebagai mitra strategis yang tidak hanya mendukung, tetapi juga secara fundamental mengangkat wajah baru Majelis Taklim Nurussalam ke ranah digital. Peran mereka jauh melampaui fungsi dokumentasi biasa; NRSM Media secara aktif membangun citra majelis, menyebarkan informasi secara luas, serta menciptakan daya tarik visual dan emosional dalam setiap kegiatan keagamaan yang diselenggarakan. Melalui pendekatan profesional, mereka telah menjadi arsitek di balik kesuksesan transformasi Majelis Taklim Nurussalam dalam menjangkau audiens modern di era digital.

Tanpa kontribusi NRSM Media, kebangkitan majelis ini dalam skala digital tidak akan berlangsung secepat dan seefektif sekarang. Mereka tidak hanya memiliki visi komunikasi keagamaan yang kuat, tetapi juga dilengkapi dengan infrastruktur teknologi canggih serta SDM yang kompeten. Hal ini menjadikan Majelis Taklim Nurussalam mampu tampil sebagai platform dakwah digital yang modern, berkelas, dan menjangkau lintas wilayah.

Dampak signifikan dari kehadiran NRSM Media ini diucapkan secara langsung oleh Pimpinan Pondok Pesantren, Guru H. Abdul Latif. Dalam wawancaranya, beliau menyatakan, "*Menurut perasaan kami*

⁵⁵ Wawancara dengan Guru H. Abdul Latif.

dengan hadirnya media tentu meningkat, jelas dari jemaah, dan juga dari peserta didik, kemudian dari para donator. Karena live streaming ini lebih luas wawasannya untuk memberikan informasi berupa sumbangan, berupa informasi kegiatan-kegiatan di sekolah jadi lewat media itu lebih cepat dan terarah. Makanya semenjak ada media ini, lebih meningkat daripada biasanya. Dari segi pondok banyak juga peningkatannya, banyak siswa baru yang hadir karena melihat tayangan dari YouTube." Pernyataan ini menegaskan bahwa peran media tidak hanya meningkatkan partisipasi jemaah, tetapi juga secara langsung berkontribusi pada peningkatan jumlah donatur dan pendaftaran santri baru di pondok pesantren.⁵⁶

Beberapa bentuk dukungan teknis dan operasional NRS Media antara lain:

a) Kamera Profesional

NRS Media menggunakan serangkaian kamera berkualitas tinggi yang mampu merekam dalam resolusi tinggi. Penempatan kamera dilakukan secara strategis, mulai dari close-up penceramah hingga tampilan wide ribuan Jemaah, sehingga menghasilkan tayangan yang dinamis dan menarik. Kualitas gambar yang jernih menjadi kunci penting dalam menarik perhatian audiens digital masa kini.

⁵⁶ Wawancara dengan Guru H. Abdul Latif.



GAMBAR 4.7 KAMERA MAJELIS TAKLIM NURUSSALAM

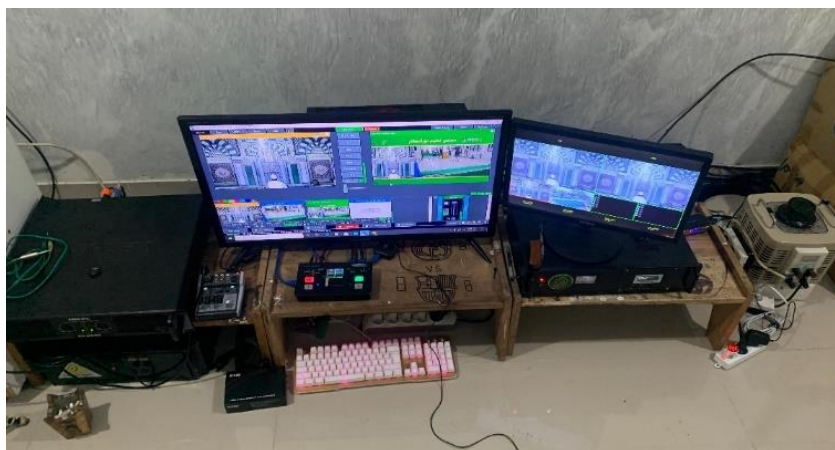
b) Komputer Editing High-End

Setiap rekaman diolah melalui perangkat komputer khusus yang dilengkapi software editing profesional seperti Adobe Premiere Pro atau Final Cut Pro. Editor NRSM Media menyusun video dengan sentuhan estetik: penambahan grafis, transisi, identitas visual penceramah, hingga color grading yang halus. Selain video berdurasi penuh, mereka juga membuat versi pendek seperti reels dan shorts yang relevan dan mudah dibagikan.⁵⁷

c) Perangkat Siaran Langsung (Live Streaming)

Dalam siaran langsung, mereka menggunakan sistem encoder dan software switching multi-kamera yang memungkinkan transisi antar sudut pandang secara real-time, menyerupai siaran televisi profesional. Kestabilan audio dan video dijaga dengan sistem yang andal, memastikan bahwa setiap jemaah dapat mengikuti pengajian dengan nyaman dari jarak jauh.

⁵⁷ Wawancara dengan Nasrullah.



GAMBAR 4.8 KOMPUTER DAN PERANGKAT LIVE STREAMING

d) Jaringan Distribusi Luas

Distribusi konten tidak hanya terbatas di *Youtube* atau Tiktok, tetapi juga melalui TV digital lokal dan media komunitas. Ini memperluas jangkauan dakwah hingga ke masyarakat yang kurang aktif di media sosial atau memiliki keterbatasan internet. Di sisi lain, media sosial seperti Instagram, WhatsApp, dan Tiktok digunakan secara aktif untuk membangun kedekatan, promosi acara, dan interaksi langsung dengan jemaah.⁵⁸

Dengan segala perangkat ini, NRSM Media berhasil menyulap kegiatan pengajian yang dulunya bersifat lokal menjadi fenomena dakwah digital yang lebih luas dan inklusif. Majelis Taklim Nurussalam kini tidak lagi terbatas oleh ruang dan waktu. Dakwah dapat menjangkau ibu rumah tangga di desa terpencil, pekerja migran di luar daerah, hingga mahasiswa di kota besar, semuanya dapat menyimak dan merasakan atmosfer pengajian seolah-olah hadir secara langsung.

⁵⁸ Wawancara dengan Nasrullah.

Apa yang dilakukan NRS Media merupakan bentuk nyata dari demokratisasi akses terhadap ilmu agama. Transformasi digital ini memperlihatkan bahwa, ketika media dikelola secara profesional dan dengan visi dakwah yang jelas, teknologi mampu menjadi jembatan spiritual yang kuat antara pesan-pesan keagamaan dengan kebutuhan umat di era modern.

3. Pendanaan Operasional

Adapun dalam hal pendanaan operasional, Majelis Taklim Nurussalam menunjukkan model keberlanjutan yang unik, yang didasarkan pada kekuatan gotong royong masyarakat.⁵⁹ Model ini mencerminkan semangat kebersamaan dan kepemilikan kolektif yang mendalam terhadap majelis. Pembiayaan rutin majelis tidak bergantung pada satu sumber besar, melainkan pada kontribusi multisektoral dari berbagai lapisan masyarakat. Sumber-sumber pendanaan utama meliputi:

- a. Iuran dari para tokoh masyarakat: Ini adalah tulang punggung pembiayaan rutin majelis. Para tokoh ini meliputi seperti: pedagang sukses, ada 10 warung yang rutin 50 rb perbulan dan anggota dewan.⁶⁰ Iuran dari kelompok tokoh masyarakat ini memberikan stabilitas finansial bagi Majelis Taklim Nurussalam, memungkinkan perencanaan kegiatan yang lebih matang tanpa kekhawatiran kekurangan dana mendasar.

⁵⁹ Wawancara dengan Guru H. Abdul Latif.

⁶⁰ Wawancara dengan Guru H. Abdul Latif.

- b. Infaq Sukarela Jemaah: adalah sumber dana yang menunjukkan tingkat kecintaan dan partisipasi luas dari jemaah. Mekanisme infak ini sangat beragam: Infak ketika keluarga akan dihauli, Infak ketika dibacakan doa khusus di majelis, Infak sukarela harian/bulanan, Donasi dari luar daerah.

Secara lebih spesifik, sumber dana ini juga datang dari keluarga yang meminta doa haul untuk kerabatnya di majelis, serta dari infak rutin yang dikumpulkan dari sekitar sepuluh warung di sekitar lokasi, dengan rata-rata donasi sebesar Rp50.000 per warung.⁶¹

- c. Unit usaha Yayasan Pondok Pesantren Nurussalam: Tak hanya itu, Yayasan Pondok Pesantren Nurussalam sebagai induk dari majelis juga memiliki unit usaha yang mandiri, yaitu penggilingan benih padi. Usaha ini tidak hanya bertujuan mencari keuntungan semata, tetapi juga memiliki fungsi sosial dan pendukung kegiatan keagamaan. Hasil dari usaha penggilingan benih padi ini secara tidak langsung turut menyokong keuangan majelis. Ini bisa dalam bentuk transfer langsung sebagian keuntungan operasional kepada majelis, atau melalui hasil surplus operasional yayasan yang kemudian dialokasikan untuk membiayai kebutuhan majelis. Model kemandirian finansial melalui unit usaha ini sangat penting karena mengurangi ketergantungan majelis pada infak semata,

⁶¹ Wawancara dengan Guru H. Abdul Latif.

memberikan buffer finansial yang stabil, dan menunjukkan inovasi dalam pengelolaan lembaga keagamaan.

- d. Kemandirian finansial NRSM Media dan alokasi dana : Selain sumber-sumber tersebut, perlu dicatat bahwa media itu sendiri, NRSM Media, telah mengembangkan kemandirian finansial. Berawal dari peralatan yang dibeli dari donatur, tim media kini sering menerima permintaan jasa siaran langsung dari luar, yang hasilnya menjadi pendapatan operasional tim. Sementara itu, hasil dari unit usaha utama yayasan, yaitu penggilingan benih padi, dialokasikan secara khusus untuk mendanai pembangunan fisik dan kegiatan tahunan pondok pesantren, yang menunjukkan adanya manajemen alokasi dana yang terstruktur.⁶²

⁶² Wawancara dengan Guru H. Abdul Latif

b. Faktor Hambatan

Selain faktor pendukung, berdasarkan hasil *Observasi* adapula faktor hambatan pada pelaksanaan Optimalisasi Media Digital dan Teknologi dalam Meningkatkan Daya Tarik Majelis Taklim Nurussalam. Adapun beberapa faktor hambatan antara lain:

1. Kendala Fasilitas Tempat

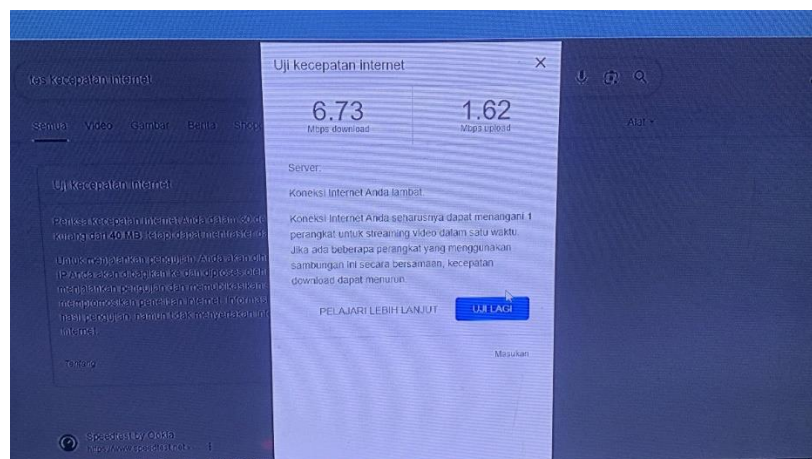
Salah satu tantangan fisik yang dihadapi Majelis Taklim Nurussalam terkait langsung dengan lokasi penyelenggaraannya. Meskipun seluruh kegiatan dapat dilaksanakan di halaman Pondok Pesantren Nurussalam yang sangat luas dan mampu menampung ribuan jemaah, sifatnya yang merupakan ruang terbuka menjadi sebuah kendala utama, terutama ketika kondisi cuaca tidak mendukung. Ketergantungan pada ruang terbuka membuat keberlangsungan acara sangat rentan terhadap perubahan cuaca, seperti hujan.

2. Keterbatasan Jaringan Internet

Selain faktor tempat, hambatan yang sangat krusial dalam pelaksanaan dakwah digital oleh Majelis Taklim Nurussalam adalah keterbatasan jaringan internet karna berada di wilayah desa pedalaman yang sulit mendapatkan jaringan internet. Sebagai salah satu komponen vital dalam proses siaran langsung (live streaming), stabilitas koneksi internet memegang peranan penting dalam menentukan kelancaran transmisi dakwah secara daring. Namun demikian, karena lokasi majelis berada di wilayah pedesaan yang jauh dari pusat kota, kualitas jaringan

internet yang tersedia seringkali belum memadai untuk mendukung siaran secara optimal.⁶³

Ketidakstabilan jaringan menjadi masalah teknis yang terus berulang, terutama saat kegiatan besar berlangsung. Gangguan seperti buffering, terputusnya suara atau gambar, hingga kegagalan tayang secara keseluruhan merupakan kendala nyata yang kerap terjadi.⁶⁴ Bagi jemaah yang mengakses pengajian secara daring melalui platform seperti *Youtube*, pengalaman ini tentu sangat mengecewakan. Banyak dari mereka telah menantikan momen untuk menyimak ceramah keagamaan secara langsung, namun harus menghadapi gangguan teknis yang membuat pesan dakwah tidak tersampaikan dengan utuh.



GAMBAR 4.9 KONDISI JARINGAN INTERNET DI MAJELIS TAKLIM NURUSSALAM

Lebih lanjut, gangguan jaringan juga berdampak pada penurunan kualitas siaran. Untuk menyesuaikan dengan kecepatan internet yang tidak stabil, tim media biasanya harus menurunkan resolusi video agar proses streaming dapat tetap berjalan. Akibatnya,

⁶³ Wawancara dengan Nasrullah.

⁶⁴ Wawancara dengan Nasrullah.

tampilan visual dan kejernihan suara menjadi kurang maksimal, yang pada gilirannya mengurangi kenyamanan audiens dalam menikmati materi dakwah. Di era digital, kualitas visual dan audio bukan hanya soal teknis, tetapi juga menjadi bagian dari daya tarik dan kredibilitas suatu lembaga dakwah di mata publik.

Kendala ini menegaskan bahwa dakwah digital tidak hanya memerlukan kesiapan konten dan strategi distribusi, tetapi juga membutuhkan dukungan infrastruktur teknologi yang memadai, terutama dalam hal jaringan internet. Upaya-upaya mitigasi seperti mencari lokasi dengan sinyal terbaik, menggunakan perangkat tambahan seperti modem eksternal, atau bahkan menggandeng penyedia jaringan lokal menjadi strategi yang patut dipertimbangkan demi menjamin keberlangsungan dakwah secara daring.

Dengan demikian, meskipun Majelis Taklim Nurussalam telah menunjukkan kemajuan signifikan dalam memanfaatkan media digital, aspek teknis seperti kestabilan jaringan internet tetap menjadi tantangan yang perlu diatasi secara berkelanjutan⁶⁵. Ini menjadi catatan penting dalam pengembangan dakwah digital di wilayah pedesaan, yang pada dasarnya masih memiliki keterbatasan infrastruktur dibandingkan dengan kawasan perkotaan.

3. Tingkat Literasi Digital Masyarakat

Selain menghadapi tantangan teknis seperti keterbatasan jaringan internet, Majelis Taklim Nurussalam juga dihadapkan pada

⁶⁵ Wawancara dengan Nasrullah.

hambatan non-teknis, khususnya di sisi audiens, yaitu rendahnya tingkat literasi digital sebagian masyarakat.⁶⁶ Meskipun penetrasi penggunaan smartphone dan media sosial telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir, hal ini belum sepenuhnya diiringi dengan kemampuan optimal dalam memanfaatkan perangkat digital untuk tujuan edukatif dan keagamaan.

Kondisi ini terutama terlihat pada kalangan jemaah dari generasi yang lebih tua atau masyarakat yang tinggal di daerah dengan keterbatasan akses informasi dan pelatihan teknologi. Mereka mungkin telah memiliki perangkat seperti smartphone atau televisi digital, namun masih belum terbiasa dengan cara mengakses siaran langsung dakwah, menjelajahi kanal *Youtube*, atau menggunakan fitur interaktif seperti komentar langsung dan berbagi tautan. Bagi sebagian besar dari mereka, proses seperti mengklik tautan, menyesuaikan volume audio, atau menavigasi antarmuka platform digital bisa menjadi hal yang membingungkan.

Tingkat literasi digital yang rendah ini secara tidak langsung menjadi penghambat dalam perluasan jangkauan dakwah digital. Meskipun konten telah diproduksi dan didistribusikan secara optimal melalui platform seperti *Youtube*, Instagram, dan Tiktok, apabila jemaah tidak mampu mengakses atau memanfaatkan konten tersebut dengan baik, maka tujuan dakwah digital belum sepenuhnya tercapai. Hal ini

⁶⁶ Wawancara dengan Nasrullah.

memperlihatkan adanya jurang digital (digital divide) yang masih nyata antara kelompok yang melek teknologi dan yang belum terbiasa.

Dakwah digital tidak hanya menuntut kesiapan teknis internal, tetapi juga memerlukan pendekatan edukatif terhadap jemaah agar mereka lebih terampil dalam menggunakan media digital sebagai sarana ibadah dan pembelajaran. Salah satu langkah yang perlahan mulai diterapkan adalah memberikan bimbingan langsung secara informal, misalnya dengan meminta bantuan relawan muda untuk mengarahkan orang tua dalam mengakses siaran secara daring.⁶⁷

Dengan demikian, rendahnya literasi digital menjadi tantangan kultural yang harus dihadapi secara bertahap dan berkelanjutan, tidak hanya melalui pendekatan teknologi, tetapi juga melalui dakwah yang bersifat edukatif. Menanamkan kesadaran bahwa media digital adalah bagian dari sarana dakwah masa kini menjadi langkah awal untuk membangun pemahaman masyarakat agar lebih adaptif terhadap perkembangan zaman. Ketika masyarakat mulai mampu berinteraksi secara aktif dengan konten dakwah digital, maka efektivitas penyebaran nilai-nilai Islam melalui media pun akan semakin optimal.

Pada akhirnya, saya melihat bahwa keberhasilan Majelis Taklim Nurussalam ini adalah gabungan dari beberapa hal. Faktor pendorong utamanya adalah media digital dari NRSM, yang diperkuat oleh semangat kebersamaan dan dukungan dana dari masyarakat. Namun, ada juga sisi tantangannya. Masalah seperti tempat yang kehujanan,

⁶⁷ Wawancara dengan Abdul Latif

sinyal internet yang sulit, dan tidak semua warga paham cara mengakses siaran online menjadi hambatan yang nyata. Singkatnya, ini adalah potret dakwah digital di desa: sebuah perpaduan antara ide-ide modern dan kekuatan gotong royong warga, yang masih harus berjuang mengatasi berbagai kendala di depan mata.